

PRÉPOSITIONS DE CAUSE DALAM BAHASA PRANCIS

Pengadilen Sembiring, Balduin Pakpahan

Universitas Negeri Medan
pengadilen.s@gmail.com

Abstrak

Dalam bahasa Prancis kalimat yang mengandung “sebab” tidak selalu dinyatakan dengan menggunakan kata penghubung atau konjungsi tetapi dapat dinyatakan dengan menggunakan kelas kata yang lain. Kelas kata tersebut adalah kata depan (Préposition) dan kata kerja (Verbes). Ragam pilihan kelas kata yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat ini tidak sepenuhnya terdapat pada bahas Indonesia. Ketidakterdapatannya tersebut dapat disebabkan oleh pola atau aturan yang berlaku pada bahasa yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu, melalui artikel ini, penulis akan mengkaji secara sistematis dan logis penggunaan Prépositions de cause dalam bahasa Prancis.

Kata kunci : *Préposition de cause, nom et verbes*

1. Pendahuluan

Ahli bahasa menyatakan bahwa bahasa bersifat sistematis yang berarti bahwa bahasa memiliki struktur atau pola dan aturan yang dikenal dengan istilah tata bahasa. Hal ini selaras dengan pendapat Suhardi (2012:21): «bahasa adalah sistematis yaitu memiliki pola dan aturan».

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa yang memiliki keunikan dalam struktur atau pola serta aturan, yang belum tentu terdapat pada bahasa lain misalnya pada bahasa Indonesia. Salah satu bentuk pola dan aturan yang unik tersebut dapat ditemukan pada

penggunaan kata «*sebab*» (*Expressions de cause*). Dalam bahasa Indonesia, kata atau frasa yang digunakan untuk menyatakan sebab dikenal dengan istilah konjungsi atau kata penghubung. Namun berbeda halnya dengan bahasa Prancis, kata yang digunakan untuk menyatakan «*sebab*» dinyatakan dengan jenis kelas kata berbeda sehingga istilah yang digunakan adalah “*Expressions de cause*”.

Menurut Dubois (1991) dalam bahasa Prancis terdapat 9 kelas kata yang terdiri atas: kata benda (*Nom*), kata ganti (*Pronom*), kata sandang (*Articles*), kata sifat (*Adjectifs*), kata keterangan

(*Adverbes*), kata kerja (*Verbes*), kata sandang (*Interjection*), kata penghubung (*Conjonction*) dan kata depan (*Préposition*). Kesembilan jenis kata ini memiliki fungsi dan aturan tertentu ketika digunakan dalam sebuah kalimat.

Pada umumnya diketahui bahwa untuk menyatakan “sebab” (*Expressions de cause*) kata yang lazim digunakan adalah kata penghubung, namun dalam bahasa Prancis, untuk menyatakan sebuah “sebab” dapat digunakan berbagai jenis kelas kata bukan hanya kata penghubung (*Conjonctions*) tetapi juga kata depan (*Prépositions*), dan kata kerja (*Verbe*).

Perbedaan pola dan aturan dalam menyatakan sebab (*Expressions de cause*) tersebut tersebut dapat dilihat pada beberapa contoh kalimat berikut ini :

- *Il y a des inondations par tout, à cause d'une grande pluie.*

Terjadi banjir dimana-mana, disebabkan oleh hujan deras.

Pada kalimat di atas dapat diketahui bahwa kata yang digunakan untuk menyatakan sebab adalah berasal dari kelas **kata depan (*préposition*)** “*à cause de*”. Dalam sistem tata bahasa Prancis kata depan hanya bisa diikuti oleh kata benda, atau kata kerja dalam bentuk dasar. Namun kata depan *à cause de* hanya dapat diikuti oleh

kata benda dan bukan kata kerja dalam bentuk dasar, selain itu kata depan “*à cause de*” juga hanya dapat digunakan untuk menyatakan sebab yang bersifat merugikan. Hal ini selaras dengan pendapat Chollet (2009:190) : “*“À cause de” annonce une cause négative*”.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan kata sebab “*À cause de*” menuntut pemahaman tentang pola dan aturan yang berlaku pada penggunaan kata depan “*à cause de*”. Jika tidak maka kemungkinan besar kalimat yang dibuat akan menjadi tidak tepat.

Contoh lain dari penggunaan kata sebab (*Expressions de cause*) dapat ditemukan pada kalimat berikut ini dimana kelas kata yang digunakan adalah berupa **kata penghubung (*conjonction*)** “*étant donné que*”:

- *Il y a des inondations par tout, étant donné qu'il y a une grande pluie.*

Terjadi banjir dimana-mana, karena ada hujan deras.

Dari kedua contoh di atas, dapat diketahui bahwa kata yang dapat digunakan untuk menyatakan sebab dalam bahasa Prancis bukan hanya dari kelas kata penghubung namun dapat dinyatakan juga dengan kata depan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kata “sebab” (*Expressions de cause*) dalam bahasa Prancis, penulis mendapati urgensi kajian terkait hal tersebut.

2. Hasil dan Pembahasan

Ketepatan penggunaan dan pemilihan kata “sebab” (*Expressions de cause*) dalam bahasa Prancis merupakan hal yang penting untuk diketahui terutama bagi pembelajar bahasa Prancis yang telah memiliki kemampuan berbahasa tingkat menengah (*Niveau B*). Hal tersebut disebabkan adanya tuntutan bahwa pembelajar bahasa tingkat menengah (*Niveau B*) kerap kali diminta untuk berargumentasi atau menyatakan pendapat secara logis. Oleh sebab itu pada sub bab berikut ini akan diuraikan secara terperinci kata “sebab” (*Expressions de cause*) dalam bahasa Prancis.

Terdapat 3 jenis kelas kata yang dapat digunakan untuk menyatakan sebab dalam bahasa Prancis. Ketiga jenis kelas tersebut antara lain: kata depan (*Préposition*), kata penghubung (*Conjonctions*) dan (kata kerja) (*Verbes*). Pada bagian ini, ketiga jenis kelas kata tersebut akan dijelaskan secara lebih terperinci.

2.1 Kata depan yang menyatakan “sebab” (*Prépositions de cause*)

Sudah disampaikan pada bagian sebelumnya bahwa menurut sistem yang berlaku dalam bahasa Prancis, kata depan yang menyatakan “sebab” (*Prépositions de cause*) hanya dapat diikuti oleh kata benda atau kata kerja dalam bentuk dasar. Dan ketika dianalisis lebih jauh, kata depan yang menyatakan “sebab” (*Prépositions de cause*) tersebut ada yang hanya bisa diikuti oleh kata benda saja. Sehingga pembahasan akan dibagi menjadi dua kategori. Berikut akan dijelaskan.

2.1.1 Kata depan yang menyatakan “sebab” (*Prépositions de cause*) + Kata benda (*Nom*)

Adapun kata depan yang memiliki pola dan aturan seperti ini antara lain: “*Par*”, “*grâce à*”, “*à cause de*”, “*du fait de*”, “*en raison de*”, “*par suite de*”, “*à la suite de*” dan “*sous prétexte de*”.

- a. Kata depan (*Prépositions de cause*) “*par*”.

Kata “*Par*” digunakan untuk menyatakan sebab yang diikuti kata benda yang bersifat netral, negatif (merugikan) atau positif (menguntungkan), dan penggunaannya kata bendanya tidak diawali oleh kata sandang.

Contoh:

- *J'apprends le français par amour.*

Dia belajar bahasa Prancis karena cinta.

- *Elle se fait accepter de travailler ici par compétence.*

Dia diterima bekerja di sini karena kompetensinya.

- *Il a échoué son entretien par malheur.*

Dia tidak lulus interview karena ketidakberuntungan.

Pada ketiga contoh kalimat di atas dapat dilihat bahwa kata depan “*par*” dapat digunakan diberbagai konteks sebab yang berupa benda, namun dapat diketahui bahwa sebab yang dinyatakan oleh “*par*” mengandung makna cara yang mengakibatkan suatu keadaan terjadi.

- b. Kata depan (*Prépositions de cause*) “*grâce à*”.

Kata depan “*grâce à*” digunakan untuk menyatakan sebab yang berupa benda dan pada umumnya sebab tersebut berupa sebab yang menguntungkan atau bermanfaat.

Contoh:

- *Grâce à son aide, je peux régler ce problème financier.*

Berkat bantuannya, saya dapat menyelesaikan masalah keuangan ini.

- *Il a pu finir son projet à temps, grâce à sa femme.*

Dia dapat menyelesaikan projek ini tepat waktu berkat istrinya.

Pada ke dua contoh di atas, dapat dilihat bahwa sebab yang diutarakan adalah memberikan manfaat dan berupa kata benda.

- c. Kata depan (*Prépositions de cause*) “*à cause de*”.

Berbanding terbalik dengan “*grâce à*” kata depan “*à cause de*” digunakan untuk menyatakan sebab berupa benda dan bersifat merugikan.

Contoh:

- *Il y a des embouteillages, à cause d'un accident.*

Terjadi macet karena ada kecelakaan.

- *À cause des embouteillages, il a raté son avion.*

Karena macet, dia ketinggalan pesawat.

Pada kedua contoh kalimat di atas, dapat diketahui bahwa sebab yang disampaikan adalah berupa kata benda dan kedua sebab tersebut bersifat merugikan.

- d. Kata depan (*Prépositions de cause*) “*du fait de, en raison de, par suite de, à la suite de*”

Keempat kata sebab ini pada umumnya digunakan pada sebab yang penggunaannya sama dengan “*Par*”, namun lebih sering ditemukan dalam konteks formal, misalnya pada presentasi akademik, surat kabar, atau lainnya.

Contoh:

- *En raison de la pandémie, tout le monde fait le télétravail.*

Karena pandemi, semua orang bekerja dari rumah.

- *Du fait de la propagation du nouveau Covid19, Londres est redéconfiné.*

Karena penyebaran Covid19 jenis baru, London kembali lockdown.

- e. Kata depan sebab (*Prépositions de cause*) “*sous prétexte de*”

Kata depan sebab “*sous prétexte de*” digunakan ketika sebab yang akan diutarakan bukan merupakan sebab yang sebenarnya, dengan kata lain sebab tersebut merupakan sebab yang dibuat-buat atau untuk menyembunyikan sebab yang sebenarnya.

Contoh:

- *Sous prétexte de la maladie de son fils, elle est absente.*

Karena alasan anaknya yang sakit, dia tidak hadir.

- *Sous prétexte d'une difficulté financière, il a refusé ce projet.*

Dengan alasan masalah keuangan, dia menolak projek ini.

Dengan menganalisis kedua kalimat diatas, dapat diketahui bahwa sebab yang disampaikan hanya dijadikan sebagai alasan untuk menutupi sebab yang sebenarnya. Pada kalimat pertama misalnya, bisa saja karena dia ada urusan lain namun dia memberikan alasan ketidakhadirannya adalah karena anaknya sakit. Kemudian pada kalimat kedua mungkin saja alasan projek tersebut ditolak karena tidak memiliki pasar yang potensial, jadi “*sous prétexte de*” digunakan untuk menyatakan sebab yang bukan merupakan penyebab atas suatu akibat yang terjadi.

2.1.2 kata depan yang menyatakan “sebab” (*Prépositions de cause*) + Kata benda (Nom) atau kata kerja (*Verbes*)

Kata depan sebab yang termasuk pada kategori ini antara lain: *Pour, de, à force de, dan faute de.*

- a. Kata depan sebab (*Prépositions de cause*) “*Pour*”.

Kata depan “*Pour*” yang umum diketahui adalah digunakan untuk menyatakan tujuan, namun dalam bahasa Prancis, kata depan “*Pour*” dapat menyatakan sebab berupa pemberian atau hadiah atas pencapaian sesuatu atau hukuman karena telah melakukan sesuatu. Ketika kata depan sebab (*Prépositions de cause*) “*Pour*” diikuti oleh kata benda maka tidak didahului kata sandang. Seperti yang telah dijelaskan bahwa kata ini juga dapat diikuti oleh kata kerja dalam bentuk dasar atau *Infinitif* namun pada kala *passé* (*infinitif passé*).

- *Il a été arrêté pour vol.*

Dia ditangkap karna kasus pencurian.

- *Il a été arrêté pour avoir volé une moto.*

Dia ditangkap karena telah mencuri sebuah sepeda motor.

Pada kalimat di atas dapat diketahui bahwa ketika kata depan “*pour*” diikuti kata benda, benda tersebut harus berupa sebab hukuman atau pemberian karena telah melakukan sesuatu. Konteks ini merupakan hal mutlak ketikan akan

menggunkan kata depan sebab “*pour*” dalam bahasa Prancis. Hal ini untuk membedakan fungsi kata “*pour*” untuk menyatakan tujuan dengan “sebab”. Hal ini selaras dengan pendapat Chollet (2012:191): *Pour peut introduire la cause. Cette préposition indique alors la raison d'une récompense ou d'une punition.* Kemudian Kata depan sebab (*Prépositions de cause*) “*Pour*” tidak dapat diikuti oleh *infinitif présent*. Karena jika “*Pour*” diikuti oleh kata bentuk *infinitif présent* maka kata depan tersebut berfungsi untuk menyatakan tujuan.

Misalnya:

- *Il étudie le français pour vivre en France.*

Dia belajar bahasa Prancis untuk menetap di Prancis.

Kemudian jika kata kerja infinitif passé pada kalimat ini

- *Il a été arrêté pour avoir volé une moto.*

Dia ditangkap karena telah mencuri sebuah sepeda motor.

diubah menjadi infinitif présent

- *Il a été arrêté pour voler une moto.*

Dia ditangkap karena telah mencuri sebuah sepeda motor. maka secara gramatikal kalimat ini salah. Karena *Il a été arrêté*

menunjukkan bahwa aksi tersebut sudah terjadi (dia telah dipenjara) sedangkan *pour voler* berarti sedang mencuri, secara logis tidak mungkin orang masuk yang telah didalam penjara, bisa bersamaan melakukan pencurian.

b. Kata depan sebab (*Prépositions de cause*) “*De*”

Kata sebab yang berasal dari perasaan atau hasrat dapat dinyatakan dengan menggunakan kata depan “*de*”. Kata benda ini juga tidak diawali oleh kata sandang. Berikut akan diberikan contoh penggunaannya:

- *Elle saute de peur.*

Dia melompat karena takut.

- *Elle pleure de joie.*

Dia menangis bahagia.

Kata depan “*de*” yang menyatakan sebab juga dapat diikuti oleh kata kerja dalam bentuk dasar. Berikut akan diberikan contohnya:

- *Il est triste d'être échoué.*

Dia sedih karena gagal.

- *Elle est heureuse d'avoir réussi.*

Dia bahagia karena berhasil.

Dari dua buah kalimat di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan kata depan “*de*”

terdapat dalam konstruksi yang memiliki kata sifat. Ini merupakan kaidah yang umum digunakan dalam penggunaan kata depan sebab (*Prépositions de cause*) “*de*”. Jadi rumus yang dapat digunakan sebagai rujukan adalah *sujet + verbe + adjectif + de + infinitif* seperti yang ditemukan pada kedua contoh di atas.

c. Kata depan sebab (*Prépositions de cause*) “*à force de*”.

Kata depan sebab (*Préposition de cause*) ini merupakan kata yang digunakan untuk menyatakan sebab yang kuat intensitasnya, atau sudah melalui berbagai usaha yang sangat keras, atau sudah dilakukan berulang. Kata depan sebab *à force de* juga diikuti kata benda tanpa kata sandang didepannya.

Contoh:

- *À force de travail acharné, il a réussi son examen avec une note remarquable.*

Karena usaha yang gigih, dia berhasil lulus ujian dengan nilai yang menakjubkan.

- *À force de travailler acharnément, il a réussi son examen avec une note remarquable.*

Karena bekerja dengan gigih, dia berhasil lulus ujian dengan nilai yang menakjubkan.

Penggunaan kata depan *à force de* pada kedua kalimat di atas menunjukkan bahwa seseorang tersebut tidak hanya bekerja namun dia bekerja dengan gigih, terdapat intensitas aksi yang dilakukan oleh subjek pada kedua kalimat tersebut sehingga hasilnya mendapat nilai yang menakjubkan.

- d. Kata depan “sebab” (*Prépositions de cause*) “*faute de*”.

Kata depan “sebab” (*Prépositions de cause*) “*faute de*” merupakan kata sebab dalam bentuk ingkar. “*Faute de*” dapat diikuti oleh kata benda tanpa kata sandang atau kata kerja dalam bentuk dasar (*infinitif*).

Adapun contoh penggunaan “*faute de*” adalah:

- *Faute de compétences, elle n'est pas acceptée de travailler dans cette entreprise.*

Karena tidak memiliki kompetensi, dia ditolak bekerja di perusahaan ini.

- *Faute d'être compétente elle n'est pas acceptée de*

travailler dans cette entreprise.

Karena tidak kompeten, dia ditolak bekerja di perusahaan ini.

Penggalan kalimat “*faute de compétences*” dan *faute d'avoir des compétences* pada kedua kalimat sebelumnya dapat digantikan dengan menggunakan kata penghubung “*parce qu'elle n'a pas de compétences*”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *préposition de cause* “*faute de*” merupakan bentuk lain dari konstruksi kalimat *parce que* + *phrase négative*.

3. Penutup

Berdasarkan uraian yang disampaikan bagian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Kata depan yang menyatakan “sebab” *Prépositions de cause* dalam bahasa Prancis dibagi ke dalam 2 jenis yakni *Prépositions de cause* + kata benda (*Nom*), dan *Prépositions de cause* + kata benda (*Nom*) atau kata kerja (*verbes*). Adapun kata depan yang memiliki pola dan aturan seperti ini antara lain: “*Par*”, “*grâce à*”, “*à cause de*”, “*du fait de*”, “*en raison de*”, “*par suite de*”, “*à la suite de*” dan “*sous prétexte de*”.

Kata depan yang menyatakan “sebab” *Prépositions de cause* + kata benda (*Nom*) terdiri atas : ketika kata

depan tersebut hanya diikuti oleh kata benda saja maka akan kata sandang akan diletakkan sebelum kata bendanya, dan terkhusus untuk kata depan “à” pada “grâce à” dan “de” pada “à cause de” akan mengalami perubahan sesuaikan dengan jenis dan jumlah kata benda yang menyertainya.

Kata depan yang menyatakan “sebab” (*Prépositions de cause*) + Kata benda (Nom) atau kata kerja (*Verbes*). Kata depan sebab yang termasuk pada kategori ini antara lain: *Pour, de, à force de, dan faute de*.

Berbeda dengan jenis sebelumnya, semua kata depan sebab (*Préposition de cause*) yang dapat diikuti kata benda dan kata kerja ini, tidak memerlukan penggunaan kata sandang di depan kata bendanya.

Selain pola dan aturan tersebut, makna yang dikandung oleh sebuah kalimat sebab juga menentukan jenis kata depan sebab (*Préposition de cause*) yang harus digunakan. Makna tersebut akan menentukan ketepatan kalimat yang diutarakan. Ketidakpahaman akan makna kalimat sebab yang akan dibuat akan membuat kalimat tersebut kehilangan makna logisnya.

Daftar Pustaka

- Chollet, Isabelle., Jean-Michel Robert. 2009. *Précis de Grammaire*. Paris: Cle International.
- Jean Dubois & al., 1991. *Dictionnaire de linguistique*, Larousse. Paris
- Suhardi. 2012. *Pengantar Linguistik Umum*. Jogjakarta: Ar-ruzzmedia.